

H F C K O T A

# NEWS



Edisi 52 // 28 Desember 2025

The background of the lower half of the page is a composite image. The top portion shows a dark blue night sky filled with stars, with a prominent bright star in the upper right corner emitting a starburst effect. A faint, glowing arc of light, possibly representing the Milky Way, stretches across the sky. The bottom portion of the image shows a panoramic view of a city with traditional, low-rise buildings, likely Bethlehem, under a soft, hazy light. The text 'The Star Of BETHLEHEM' is overlaid on the sky portion of the image.

*The Star Of*  
**BETHLEHEM**

# SUARA PENGGEMBALAAN



**D**alam kisah natal, Bintang Betlehem itu bersinar menuntut orang-orang Majus. Namun bintang betlehem tidak hanya bersinar di langit pada kehadiran Yesus. Sesungguhnya, bintang itu telah lebih dahulu bersinar di dalam sejarah: melalui peristiwa-peristiwa nyata, luka manusia, dan pilihan iman orang-orang yang berjalan dalam rencana Tuhan. Melalui kisah-kisah yang berlatar belakang kota Betlehem, kita belajar bahwa tuntunan Tuhan melalui bintang Betlehem itu bersinar di tengah realitas kehidupan umat-Nya.

## **Pertama, THE STAR ABOVE THE TEARS**

*(Kisah Betlehem & Rahel - Tuntunan Tuhan yang bersinar di atas ratapan).*

Betlehem pertama kali disebut dalam Alkitab bukan sebagai kota kelahiran, melainkan sebagai tempat kematian. Dalam Kejadian 35, Rahel meninggal dunia saat melahirkan anaknya di jalan menuju Efrata, yaitu Betlehem. Anak itu semula dinamai Ben-Oni (anak kesedihanku), sebuah nama yang lahir dari rasa sakit dan air mata seorang ibu. Namun Yakub menamainya Benyamin (anak tangan kananku), sebuah nama harapan dan masa depan.

Sejak awal, Betlehem menyimpan paradoks: hidup lahir melalui penderitaan. Kota ini dikenang bukan karena kegemilangannya, melainkan karena air mata orang yang setia berjalan dalam rencana Tuhan. Berabad-abad kemudian, nabi Yeremia dalam Yeremia 31:15-17 menggunakan figur Rahel sebagai lambang ratapan umat Israel dalam pembuangan. Rahel tidak lagi hanya seorang ibu, tetapi simbol generasi yang kehilangan masa depan.

Namun Yeremia tidak berhenti pada ratapan. Di tengah air mata itu, Tuhan berfirman bahwa masih ada harapan bagi hari depan, dan anak-anak akan kembali. Ini menunjukkan bahwa tuntunan Tuhan tidak berhenti pada penderitaan, melainkan selalu mengarah kepada pemulihan (ayat 16-17).

Ketika Matius 2:16-18 mencatat pembunuhan bayi-bayi di Betlehem oleh Herodes, ia mengutip Yeremia 31:15. Namun Matius 2:19-20 mencatat bahwa Kristus Sang Pengharapan itu tetap hidup di tengah ratapan. Ini menunjukkan bahwa kelahiran Kristus tidak terjadi di dunia yang steril dari penderitaan, tetapi di tengah ratapan dan kekerasan.

Dengan demikian, Alkitab menghubungkan air mata Rahel, penderitaan umat, dan kelahiran Kristus dalam satu rangkaian naratif. Bintang Betlehem bersinar bukan karena dunia sudah baik-baik saja, tetapi justru di atas air mata yang masih mengalir. Bagi orang benar yakni mereka yang berjalan dalam rencana Tuhan (para pengikut Kristus), selalu ada tuntunan berupa harapan dan masa depan, meskipun hidup dipenuhi ratapan.

## **Kedua, THE STAR IN THE DARKNESS**

*(Betlehem & Rut - Tuntunan Tuhan yang bersinar di dalam gelap).*

Kisah Betlehem berlanjut dalam Kitab Rut. Pada masa hakim-hakim, Betlehem mengalami kelaparan. Naomi kehilangan suami dan kedua anaknya. Hidup terasa pahit, Tuhan seakan jauh, dan masa depan tampak tertutup. Namun di tengah kegelapan itu, tuntunan Tuhan mulai bekerja melalui keputusan-keputusan sederhana yang setia. Masing-masing pasal dalam kitab Rut

memberikan kita gambaran bagaimana tuntunan Tuhan itu bersinar dalam gelap.

Dalam Rut pasal 1, Betlehem digambarkan mengalami kelaparan pada masa hakim-hakim. Naomi kehilangan suami dan kedua anaknya; hidup terasa pahit dan masa depan tampak tertutup. Dalam kegelapan ini, tuntunan Tuhan belum tampak sebagai terang besar, melainkan sebagai pilihan kesetiaan. Naomi memilih kembali ke Betlehem, dan Rut, seorang perempuan Moab, memilih setia kepada Naomi dan kepada Allah Israel.

Pada Rut pasal 2, Rut bekerja memungut jelai untuk bertahan hidup dan "kebetulan" berada di ladang Boas. Apa yang tampak sebagai "kebetulan" manusia ternyata adalah providensi Tuhan yang bekerja secara diam-diam. Tuhan menuntun Rut bukan melalui tanda spektakuler, melainkan melalui pekerjaan sehari-hari dan langkah yang sederhana.

Dalam Rut pasal 3, Naomi mulai melihat arah karya Tuhan dan mengarahkan Rut kepada Boas sebagai penebus. Di sini tuntunan Tuhan semakin jelas: Ia sedang menyiapkan pemulihan melalui penebusan yang dijalankan dengan integritas dan tanggung jawab.

Akhirnya, dalam Rut pasal 4, Boas menebus Rut secara sah. Rut melahirkan Obed, Naomi dipulihkan, dan Betlehem dipenuhi sukacita. Kisah pribadi ini berubah menjadi bagian dari sejarah keselamatan, karena dari garis keturunan inilah lahir Daud, dan kelak Sang Mesias. Kesetiaan kecil di tengah gelap ternyata menjadi bagian dari rencana besar Allah.

Kisah Rut di Betlehem ini menguatkan setiap kita bahwa meski hidup terasa gelap, tetaplah setia mengiring Yesus, setia melayani, dan setia hidup benar dalam keseharian kita. Percayalah bahwa ditengah situasi yang terasa gelap, tuntunan Tuhan tetap bersinar atas orang yang setia.

### **Ketiga, THE STAR THAT REVEALS THE HEART**

*(Betlehem & Daud - Tuntunan Tuhan yang bersinar menyingkapkan hati)*

Kisah Betlehem dalam Perjanjian Lama juga terlihat dalam pemilihan Daud. Tuhan mengutus Samuel ke Betlehem setelah kegagalan Saul. Namun perjalanan ini tidak tanpa hambatan. Hambatan ini menunjukkan hambatan terhadap tuntunan Tuhan. Apa saja hambatan-hambatan tersebut?

1. Kegagalan Masa Lalu. Dalam 1 Samuel 16:1 dikatakan "Berapa lama lagi engkau berdukacita karena Saul? Bukankah ia telah Kutolak sebagai raja atas Israel?" Firman Tuhan kepada Samuel ini menunjukkan bahwa Samuel ternyata masih meratapi kegagalan Saul. Ratapan itu wajar sebagai ratapan orang kunci yang terlibat dalam menjadikan Saul sebagai raja pertama Israel. Namun teguran Tuhan menunjukkan bahwa kegagalan masa lalu itu bisa menjadi hambatan tuntunan Tuhan untuk mengurapi Daud sebagai raja.
2. Resiko Tuntunan Tuhan. Dalam 1 Samuel 16:2 dikisahkan bahwa Samuel takut terhadap arahan Tuhan untuk mengurapi Daud. Dia takut Saul akan membunuh dia. Memang setiap tuntunan Tuhan ada resikonya. Tetapi seperti

Tuhan berfirman dan mengarahkan Samuel, mari kita juga relakan diri untuk diarahkan oleh Tuhan.

3. Cara Pandang Manusia. Ketika Samuel melihat Eliab, ia langsung mengira dialah orang pilihan Tuhan. Tetapi Tuhan menegur: manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati. Di sinilah tuntunan Tuhan menyingkapkan hambatan terbesar dalam diri manusia: cara pandang yang salah. Cara pandang ini bisa salah karena kurangnya pemahaman akan pikiran Allah atau Firman-Nya. Daud juga tidak diperhitungkan oleh keluarganya sendiri. Ia berada di ladang, menggembalakan domba. Namun justru hati yang tersembunyi itulah yang dipilih Tuhan. Betlehem kembali menjadi saksi bahwa tuntunan Tuhan tidak mengikuti logika manusia, melainkan kepekaan hati terhadap firman-Nya.

Kisah ini menjadi panggilan untuk kita supaya kita memiliki hati yang peka. Tuntunan Tuhan sering terhambat bukan karena Tuhan tidak berbicara, tetapi karena hati kita masih terikat pada kegagalan masa lalu, ketakutan akan risiko, dan cara pandang manusia yang salah.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, melalui Rahel, Rut, dan Daud, kita melihat satu kebenaran yang konsisten bahwa Tuhan setia menuntun umat-Nya. Ia bersinar di atas air mata, di dalam kegelapan, dan menyingkapkan hati manusia. Betlehem mengajarkan bahwa Tuhan tidak memilih jalan yang mudah, tetapi jalan yang membawa keselamatan sejati.

Saya berdoa kiranya kita terus berjalan dalam tuntunan-Nya dengan pengharapan di tengah ratapan, kesetiaan di tengah gelap, dan hati yang peka terhadap suara-Nya.

Amen.

Tuhan Yesus memberkati dan menyertai

(Yehudha Andrew Sugito)



## Dari Palungan ke Salib: Hati Natal yang Sejati



Bagi banyak orang, Natal sering berhenti di palungan yakni bayi Yesus yang lembut, suasana damai, dan cerita yang menghangatkan hati. Namun Alkitab mengajak kita melihat lebih jauh: hati Natal yang sejati tidak berhenti di palungan, melainkan bergerak menuju salib. Natal adalah awal dari misi keselamatan Allah, sebuah perjalanan kasih yang dimulai dari kerendahan dan berpuncak pada pengorbanan.

### **Palungan: Kerendahan Hati Allah**

Yesus lahir bukan di istana, melainkan di tempat yang sederhana dan tidak layak bagi seorang raja (Luk. 2:7). Ini bukan kebetulan, melainkan pernyataan ilahi. Allah memilih merendahkan diri agar manusia yang rapuh dan berdosa tidak takut mendekat kepada-Nya. Sejak awal, Yesus hadir di tengah keterbatasan, penolakan, dan kesempitan hidup. Palungan menyatakan bahwa tidak ada kondisi hidup yang terlalu rendah untuk disentuh kasih Allah.

### **Kehidupan Yesus: Kasih yang Berjalan Bersama Manusia**

Namun kasih Allah tidak berhenti pada kelahiran. Yohanes 1:14 menegaskan bahwa Firman itu menjadi manusia dan diam di antara kita. Allah tidak hanya datang, tetapi tinggal. Sepanjang kehidupan-Nya, Yesus berjalan bersama manusia—menyentuh orang kusta, makan bersama orang berdosa, berbicara dengan mereka yang disingkirkan, dan menangis bersama yang berduka. Kasih-Nya bukan kasih dari kejauhan, melainkan kasih yang hadir, setia, dan sabar. Inilah hati Natal: Allah yang memilih kedekatan, bukan jarak.

### **Salib: Puncak Kasih Allah**

Puncak perjalanan itu adalah salib. Filipi 2:6-8 menunjukkan benang merah yang jelas dari palungan hingga salib: ketaatan yang lahir dari kasih. Salib bukan kecelakaan sejarah, melainkan tujuan inkarnasi. Allah yang rela turun menjadi manusia kini rela mati bagi manusia. Di salib, kasih Allah dinyatakan secara paling nyata—bukan sebagai perasaan sentimental, tetapi sebagai keputusan untuk berkorban demi keselamatan manusia. Natal tanpa salib kehilangan maknanya, dan salib tanpa Natal tidak mungkin terjadi.

Karena itu, Natal bukan sekadar perayaan tahunan, melainkan undangan hidup. Jika Kristus merendahkan diri, kita dipanggil untuk merendahkan hati. Jika Kristus mengasihi tanpa memilih, kita dipanggil untuk mengasihi melampaui batas kenyamanan. Jika Kristus membawa terang ke dalam kegelapan, kita pun dipanggil memantulkan terang itu dalam kehidupan sehari-hari—melalui kejujuran, kesabaran, pengampunan, dan pengharapan.

Dari palungan ke salib, kita melihat satu hati Allah yang sama: kasih yang rela memberi diri sepenuhnya, agar manusia yang jauh dipulihkan dan diselamatkan. Inilah hati Natal yang sejati, kasih yang tidak berhenti dirayakan, tetapi dihidupi setiap hari. Amen. GBU.

(Elizabeth Nanda)

## Get Ready for Next Year



As we stand at the threshold of a new year, we are reminded that every season comes with new opportunities, challenges, and assignments from God. Scripture teaches us that life is not meant to be lived passively—we are called to grow, to be transformed, and to walk in purpose.

The coming year will not automatically become better simply because the calendar changes; we must prepare ourselves, align our spirits, and position our lives to experience God's best. Preparation is a sign of expectation, and expectation is a sign of faith. Let us reflect on several biblical principles that can help us upgrade our inner life, strengthen our walk with God, and step confidently into a successful and Spirit-led new year.

### **Firstly, Renew Your Mind for a New Season**

*Romans 12:2 – “Do not be conformed to this world, but be transformed by the renewing of your mind.”*

Paul teaches that true transformation begins internally. A new year cannot be entered with an old mindset. The world pressures us to think in patterns of fear, comparison, and defeat, but God calls us to a renewed, Spirit-shaped mindset. When our thoughts are renewed, our emotions realign, our decisions improve, and our lives follow a new direction.

As we prepare for next year, let us intentionally upgrade the way we think. Replace worry with the promises of God. Replace limitations with God's possibilities. Read more Scripture, meditate on God's truth daily, and fill your mind with wisdom—books, sermons, teachings, and godly conversations. When the mind is renewed, the year ahead becomes fertile ground for success.

### **Secondly, Strengthen Your Prayer Life and Spiritual Foundation**

*Psalm 127:1 – “Unless the Lord builds the house, the builders labor in vain.”*

This verse reminds us that skill, intelligence, and effort alone cannot bring lasting success. The foundation of every fruitful year must be God Himself. Prayer is not just a spiritual activity; it is a strategy of alignment, guidance, and empowerment. When God builds our year, He leads, strengthens, protects, and prospers us according to His perfect plan.

As the new year approaches, let us strengthen our devotional disciplines—consistent prayer, worship, and study of His Word. Set aside specific times for spiritual focus. Create spiritual rhythms that keep your heart close to God. When God becomes the builder of your year, no challenge can collapse what He has established.

## **Furthermore, Set Clear Vision and Goals with God's Guidance**

*Proverbs 29:18 – "Where there is no vision, the people perish."*

Vision is essential for movement and growth. Without clarity, we become stagnant or distracted. This verse teaches that divine vision—not just personal ambition—sustains and directs our lives. God desires to guide our steps, open new opportunities, and shape our plans according to His purpose.

Take time to write your goals for next year—spiritual goals, family goals, financial goals, career goals, and ministry goals. Pray over them. Ask the Holy Spirit to refine, adjust, or expand your vision. When your goals align with God's will, you gain confidence, focus, and direction. Vision gives us motivation to rise each morning with purpose.

## **Fourthly, Build Discipline and Strengthen Your Character**

*Proverbs 25:28 – "Like a city whose walls are broken through is a person who lacks self-control."*

Success is not only about gifts or opportunities; it is built on character and discipline. The proverb paints a vivid picture: a person without self-control is vulnerable, unprotected, and inconsistent—like a city without walls. God desires that His people live disciplined, steady, and responsible lives so that His blessings can be sustained.

To prepare for next year, evaluate areas where you need more discipline—time management, health, finances, commitments, or habits. Strengthen your inner boundaries. Practice consistency. Choose growth over comfort. When our character is strong, our success becomes sustainable and our impact becomes greater.

## **Lastly, Let Go of the Past and Walk into the New**

*Isaiah 43:18–19 – "Forget the former things... See, I am doing a new thing!"*

God's promise in this passage is clear: the new cannot fully come if we still cling to the old. Sometimes it is not our future that is blocked—it is our unwillingness to release the past. God desires to bring new

breakthroughs, new relationships, new opportunities, and new joy into our lives.

As we close this year, let us release past failures, disappointments, hurts, and regrets. Forgive yourself. Forgive others. Let go of the burdens that drain your spirit. Create emotional and spiritual space for God's new work. The new year becomes powerful when our hearts are free from yesterday's weight.

## **Conclusion**

Getting ready for next year is not merely about waiting—it is about preparing. When we renew our minds, strengthen our spiritual life, set godly vision, build disciplined character, and release the past, we position ourselves for a successful and meaningful year ahead. God has already prepared blessings, open doors, and divine opportunities for His children.

Let us enter the new year with faith, readiness, and expectation—believing that the God who leads us will also equip us, bless us, and establish us in His perfect plan. May we step into the coming year with courage and a renewed spirit, ready for all that God desires to do in and through our lives.

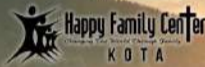
God Bless you,

His Little Angel



THE HEART OF  
*Christmas*

SUBTHEME OF DECEMBER  
2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:  
880 7974 0234  
PassCode:  
778899

# DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

*Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)*

**SETIAP SENIN - SABTU**  
**PK. 04.25 WIB**

**LIVESTREAMING**

YouTube Channel  
Happy Family Center Church



## MENARA DOA LIBUR

MULAI 26 DESEMBER 2025 HINGGA 7 JANUARI 2026





**IBADAH  
MALAM TAHUN BARU**  
**31.12.25**  
 PUKUL 16.30 & 18.30

**FIRMAN TUHAN:**  
*Ps. Dr. Agnes Maria*

JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35  
**INFO HUBUNGI WA CENTER**  
**08216-8888-001**




**INFO WA CENTER**  
08126 8888 001

**2026: THE YEAR OF  
WALKING WITH GOD**

**01 / JAN / 2026 | PUKUL 08.00 & 11.00**  
**FIRMAN TUHAN: PS. DR. AGNES MARIA**  
**DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS**

*Ibadah  
Tahun Baru*

**GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA**  
**JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35**





**2026 The Year Of  
Walking With God**



Happy Family Center  
KOTA

# facing The Challenge

SUBTHEME OF JANUARY  
2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD



Happy Family Center  
KOTA



## DOA PUASA LIBUR

AKAN DIMULAI LAGI TANGGAL 10 JANUARI 2026



# MERRY CHRISTMAS

OUT OF SERVICE  
DEC 13, 2025 TILL JAN 03, 2026  
SEE YOU ON JAN 10

pro



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD  
SUBTHEME JANUARY "FACING THE CHALLENGE"



SUNDAY SERVICE

4  
JANUARI  
2026

Pst. Dony S Prajitno Pst. Dr. Agnes Maria

PUKUL 07.00 | 09.00 | 11.00 WIB

HFC KOTA - TAMAN AIS NASUTION NO 35

DISERTAI DENGAN IBADAH ANAK MINGGU CERIA & PERJAMUAN KUDUS

LIVE YOUTUBE: HAPPY FAMILY CENTER CHURCH  
INFO WA CENTER 08126 8888 001

@HAPPYFAMILYCENTER



04/JAN/2026  
ON 9 AM



SPEAKERS:  
PST DONY S PRAJITNO

TUNAS REMAJA

EMBONG SAWO NOMOR 2 - SURABAYA

INFO KAK NANDA 0813 3337 9388



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD  
SUBTHEME JANUARY "FACING THE CHALLENGE"



Pst. Roy Kandon  
PEMBAWA FIRMAN

FOLLOW IG  
@diakonia\_hfc\_kota

MINGGU  
4 JAN '26  
2 SIANG

IBADAH  
Diakonia

DISERTAI PERJAMUAN KUDUS DAN MINGGU CERIA

Gereja Happy Family Center Kota  
Jalan Taman AIS Nasution nomor 35

Info & Pendaftaran  
Ibu Siska 0812 3226 1908

Rekening Misi Diakonia  
BCA 729 16 99999

YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



Like



Comment



Share

SUBSCRIBE



FOLLOW US ON  
INSTAGRAM



happyfamilycenter

**AUDISI  
SINGER**  
HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162  
HENY BUDIATI 0816-531-283



## HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

GET IT ON  
 Google Play

<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



## HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

Download on the  
 App Store

<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

## EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



## KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM  
IDR  
**80**RB

FOR ORDER:  
**NANDA 081 3333 793 88**  
**AGUSTIN 0815 1579 7837**

**80rb**



**OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR**  
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

# KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

**Jika Saudara membutuhkan pelayanan:**

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

**Saudara bisa menghubungi**



**WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001**





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



**HFC PERSEMBAHAN**

**BCA. 472.4000.888**  
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
  - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
  - Pastikan Nama sudah benar
    - \* HFC Persembahan
    - \* HFC Persepuluhan
  - Masukkan nominal yang diinginkan
  - Tekan Bayar/Confirm



**HFC PERSEPULUHAN**

**BCA. 472.6000.999**  
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk  
Download PDF

**Gembala**

Ps. Dr. Agnes Maria

**Website** [www.hfc.id](http://www.hfc.id)

**E-Mail** [info@hfc.id](mailto:info@hfc.id)

**REKENING HFC KOTA**

Bank Central Asia (BCA)  
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999

GEMBALA & SEGENAP PELAYAN  
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA  
MENGUCAPKAN

Merry  
Christmas  
&  
Happy New Year 2026

A decorative graphic featuring the words "Merry Christmas & Happy New Year 2026" in a white, elegant script font. The text is surrounded by several sprigs of holly leaves and red berries, arranged in a circular pattern around the central text.

KIRANYA TERANG KRISTUS MENERANGI SETIAP  
KEHIDUPAN KITA

TUHAN YESUS MEMBERKATI & MENYERTAI KITA SENANTIASA